POLA PENGAMBILAN KEPUTUSAN SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

(*STUDI KASUS DI SMA AL HIKMAH MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI*)

Oleh :
Ahmad Aziz Fanani,
fanani@iaiibrahimy.ac.id

Abstract

Decision making is the process of selecting a number of alternatives. Decision-making is of significant importance for the development level of the school. Appropriate decision will result in a change to the school for the better, but instead a less precise decision will adversely affect the school. This research is a field of research that is descriptive qualitative. Techniques in the determination of research subjects that I use is a sampling technique aims (purposive sampling). The decision making process in improving the quality of school education in SMA Al Hikmah Muncar done through consensus. Participatory decision-making, but does not involve the entire personnel of the school, because there is a separate management team in it, namely (principal, curriculum, student affairs, community relations, facilities and infrastructure, and Administration). Decision-making is done through measures that is long enough by identifying the problems and see the potential that exists, brainstorming (raises several alternatives) and take appropriate anternatif to implement and evaluate.

Keywords: *decision making, the quality of school education*

PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan adalah proses memilih sejumlah alternatif.1 Pengambilan keputusan mempunyai arti penting bagi maju dan mundurnya sekolah. Pengambilan keputusan yang tepat akan menghasilkan suatu perubahan terhadap sekolah kearah lebih baik, tetapi sebaliknya pengambilan keputusan yang kurang tepat akan berdampak buruk pada sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Mujamil Qomar, kepala sekolah harus mampu menghasilkan keputusan-keputusan fungsional, artinya keputusan yang benar-benar mengikat seluruh anggota suatu organisasi untuk mematuhi dan menjalankannya bersama-sama, baik dengan keterpaksaan maupun kesadaran. Keterpaksaan bagi orang tertentu mungkin terjadi meskipun sedapat mungkin dihindarkan, karena seseorang harus menyesuaikan diri dengan keputusan-keputusan yang

[1] Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2011), hlm. 392.

telah ditetapkan dan diberlakukan bagi semua jajaran organisasi, mulai dari pimpinan sampai staf paling bawah.2

Menyadari pentingnya pengambilan keputusan bagi organisasi sekolah maka sekolah/madrasah perlu melakukan peningkatan kemampuan pengambilan keputusan untuk dapat mengambil sebuah keputusan dan menerapkan keputusan tersebut dalam peningkatan mutu pendidikan. Sebagaimana dilakukan di SMA Al Hikmah Muncar, dalam hal ini yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Lembaga pendidikan ini merupakan lembaga pendidikan swasta sebagai salah satu wujud dari sistem pendidikan dalam sekolah di Indonesia yang terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan didalamnya.

SMA Al Hikmah Muncar yang berada di kawasan desa Sumberberas kecamatan Muncar Banyuwangi ini terus menunjukkan eksistensinya dan dalam peningkatan mutu pendidikan. Hal tersebut terlihat di SMA Al Hikmah Muncar memiliki keunikan tersendiri. Keunikan tersebut adalah setiap tahun pembelajaran menerapkan konsep yang berbeda-beda. Seperti pada tahun 2011/2012 hasil pengambilan keputusan tentang peningkatan mutu pendidikan dengan konsep kedisiplinan. Sedangkan pada tahun 2012/2013 peningkitan mutu pendidikan bertemakan tentang prestasi yang disebut dengan tahun prestasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik dalam penentuan subyek penelitian yang penulis gunakan adalah teknik sampling bertujuan (purposive sampling). Sedangkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji kredebilitas data, maka penulis menggunakan teknik triangulasi sumber data.

Menurut Arikunto, observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan alat indera.3 Hal ini menjadi penting karena untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fokus permasalahan yang diteliti. Sedangkan interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara".4Teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui informasi tanya jawab secara langsung dengan responden sebagai informan yang dipilih melalui penelusuran orang-orang yang berkompeten dan dapat mewakili serta representatif dalam penggalian informasi yang

[2] Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Erlangga, 2007), hlm. 291.

[3] Suharsimi Arikunto*, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)., hlm. 133.

[4] *Ibid*., hlm. 132.

dibutuhkan. Selanjtnya metode dokumentasi adalah metode untuk memperoleh data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil dan hukum-hukum dan lain sebagainya.5Adapun penggunaan teknik pengumpulan data dengan metode ini digunakan memperoleh data tentang berdirinya sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah keadaan guru, keadaan siswa, tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) warga sekolah, dan arsip-arsip penting lainnya seperti notulen rapat.

Penggunaan trianggulasi dalam penelitian ini yang diterapkan yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan. Dari hasil wawancara penulis bandingkan dengan sebuah dokumen terkait dan hasil wawancara informan satu penulis bandingkan dengan informan lainnya.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengkaji lebih dalam tentang pola pengambilan keputusan sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan di SMA Al Hikmah Muncar.

PEMBAHASAN

Dalam sub ini penulis mencoba mencari tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penelitian penelitian yang akan dilakukan agar dapat dijadikan sebagai acuan.

Penelitian dengan judul"Kemampuan Pengambilan Keputusan Kepala SLTP Negeri (Studi Deskriptif Analitik pada SLTP Negeri Ciamis Tahun 2006). Penelitian yang dilakukan oleh Risyanto ini,membatasi fokus penelitian pada bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan. Adapun temuan-temuan dalam penelitian ini yaitu kemampuan dalam pengambilan keputusan sangat ditentukan oleh adanya pengalaman kerja kepala sekolah, sebab kepala sekolah mempunyai dua peran utama, yaitu sebagai pemimpin institusi bagi para guru dan memberikan pimpinan dalam manajemen.6 Dalam penelitian ini hanya menitikberatkan pada kepala sekolah saja, bahwa kemampuan pengambilan keputusan sangat dipengaruhi adanya pengalaman kerja kepala sekolah. Semakin besar pengalaman kerja kepala sekolah maka kemampuan pengambilan keputusan semakin efektif.

Penelitian dengan judul "Pengambilan Keputusan Sekolah Dalam Bidang Pembelajaran (Studi kasus di SD Negeri 1 Kuwaron Grobogan Tahun 2009)". Penelitian yang dilakukan oleh Sayekti Handayani ini,

[5] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2004), hlm. 405.

[6]Risyanto, Tesis: *Kemampuan Pengambilan Keputusan Kepala SLTP Negeri (Studi Deskriptif Analitik pada SLTP Negeri Ciamis)*, 2006.

menitikberatkan pada fokus penelitian mengenai bagaimana karakteristik personal di SD Negeri 1 Kuwaron, bagaimana karakteristik komunikasi antar personal di SD Negeri 1 Kuwaron dan bagaimana karakteristik keputusan pembelajaran di SD Negeri 1 Kuwaron. Adapun temuan-temuan tersebut dalam karakteristik personal dalam pengambilan keputusan meliputi: prospek ke depan, mampu mengantisipasi masalah sejak dini, dapat memahami masalah, bertanggungjawab atas apa yang terjadi, saling menjaga kepercayaan, berlaku bijaksana, mempunyai keberanian, dan ikut berpartisipasi. Sedangkan karakteristik komunikasi antar personal dalam pengambilan keputusan meliputi: terjadinya saling pengertian, terdapat feedback, dapat memberikan motivasi, menimbulkan kesenangan antar pribadi, dapat mempengaruhi satu sama lain, menjalin hubungan yang semakin baik, antar personal saling bertukar pikiran dan dapat menambah input pengetahuan. Sementara itu, pada karakteristik keputusan pembelajaran meliputi: menekankan perubahan arah dan inovasi, meningkatkan mutu pembelajaran, menggunakan riset untuk meningkatkan pembelajaran, pengembangan kurikulum pembelajaran, supervisi terhadap keputusan pembelajaran dan memberikan prioritas pada kerjasama. Sehingga dengan mengetahui karakteristik yang berhubungan dengan pengambilan keputusan di sekolah diharapkan akan menjadi acuan untuk melangkah lebih baik lagi dalam menentukan keputusan.7

A. Konsep Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah memilih alternatif dari dua atau beberapa alternatif yang ada untuk menentukan arah tujuan yang ingin dicapai. Alternatif-alternatif tersebut dapat berupa suatu kondisi fisik, atau usaha-usaha yang kreatif, atau tempat menghimpun pikiran, perasaan dan pengetahuan untuk melaksanakan suatu tindakan.8 Sedangkan menurut Usman pengambilan keputusan adalah proses memilih sejumlah alternatif.9

Dari pengertian pengambilan keputusan diatas bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik secara sistematis untuk ditindaklanjuti (digunakan) sebagai cara pemecahan masalah. Satu tanda universal dari seorang pemimpin adalah bahwa ia merupakan orang yang menganbil keputusan. Untuk mencapai suatu sasaran, manajer harus memutuskan jenis-jenis tindakan yang harus

[7] Sayekti Handayani, Tesis: *Pengambilan Keputusan Sekolah Dalam Bidang Pembelajaran (Studi kasus di SD Negeri 1 Kuwaron Grobogan)*, 2009.

[8] George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi aksara, 2009), hlm. 34.

[9] Husaini Usman, *Manajeme*, hlm. 392.

diambil, hal-hal baru yang harus digunakan dan hal-hal yang perlu dilaksanakan untuk mempertahankan output kerjanya.

B. Langkah-langkah Pengambilan Keputusan

Langkah-langkah pengambilan keputusan terdiri dari lima langkah, yaitu:[10]

1. Mengidentifikasi masalah atau peluang
   Mempelajari atau mengenali masalah apa saja masalah yang dihadapi atau peluang apa sajakah yang harus ditangkap oleh organisasi dalam meningkatkan perannya di masa depan. Karena itu faktor yang menyebabkan munculnya masalah (jika ingin memecahkan masalah) atau faktor-faktor yang menjadi peluang (kekuatan dan kelemahan) harus diidentifikasi sedemikian rupa melalui analisis rasional dan sistematis.
2. Membuat alternatif-alternatif
   Membuat sejumlah alternatif yang diperkirakan akan akan menjadi jawaban dalam pemecahan masalah adalah sangat penting. Sebab berbagai alternatif yang dibuat akan dapat dipilih alternatif yang paling menguntungkan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Demikian pula membuat berbagai alternatif peluang bagi membuat keputusan yang manyangkut masa depan organisasi agar diketahui peluang yang lebih besar untuk memajukan organisasi.
3. Menilai alternatif
   Menilai keuntungan dan kerugian atau kekuatan dan kelemahan dari masing-masing alternatif di dalam memecahkan masalah dan menjawab peluang yang ada merupakan langkah yang akan menentukan pilihan. Jika harus dilihat faktor fealibilitas (kelayakan) suatu alternatif maka hal ini yang akan menetapkan pilihan yang mana akan diambil sebagai keputusan.
4. Memilih dan mengimplementasikan alternatif
   Adapun tindakan memilih alternatif terbaik dari sejumlah alternatif yang diajukan dalam mendukung keberhasilan pemecahan masalah dan menjawab peluang yang ada dalam organisasi merupakan langkah keempat. Pemilihan alternatif ini sekaligus menetapkannya untuk dilaksanakan sebagai keputusan yang diambil bagi organisasi.
5. Mengevaluasi alternatif
   Keputusan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan haruslah dievaluasi apakah telah mencapai tujuan yang diinginkan atau

[10] Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 53-55.

belum. Sebab keputusan itu diyakini sebagai cara dalam memecahkan masalah atau mengisi peluang untuk menjawab kebutuhan organisasi. Jika belum, maka tindakan harus diperbaiki dan kembali melihat alternatif-alternatif yang diajukan atau menambah kembali alternatif yang ada disamping melengkapi informasi untuk keputusan yang akan diambil.

C. Gaya Pengambilan Keputusan

Dalam hal ini menurut G. R. Terry dalam Wahab dan Umiarso membagi tipe-tipe kepamimpinan menjadi 6, yaitu:[11]

1. Tipe kepemimpinan pribadi (*personal ledaership*). Dalam sistem kepemimpinan ini, segala sesuatu tindakan itu dilakukan dengan mengadakan kontak pribadi. Petunjuk itu dilakukan secara pribadi oleh pemimpin yang bersangkutan.
2. Tipe kepimimpinan non pribadi (*non personal leader*) segala sesuatu kebijaksanaan yang dilaksanakan melalui bawahan-bawahan atau media non pribadi baik rencana atau perintah juga pengawasan.
3. Tipe kepemimpinan otoriter (*autoritorum leadership*). Pemimpiin otoriter biasanya bekerja keras, sungguh-sungguh, teliti dan tertib. Ia bekerja menurut peraturan-peraturan yang berlaku secara ketat dan instruksi-instruksinya harus ditaati.
4. Tipe kepemimpinan demokratis (*democratis leadership*). Pemimpin yang demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang terlaksannya tujuan bersama. Agar setiap anggotanya bertanggung jawab, maka seluruh anggota ikut serta dalam segala kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan, dan penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan.
5. Tipe kepemimpinan paternalis (*paternalis leadership*). Kepemimpinan ini dicirikan oleh suatu pengaruh yang bersifat kebapakan dalam hubungan pemimpin dan kelompok. Tipe kepemimpinan menurut bakat (*indogenous leadership*). Biasnya timbul dari kelompok orang-orang yyang informal dimana mungkin mereka berlatih dengan adanya system kompetisi, sehingga bisa menimbulkan klik-klik dari kelompok yang bersangkutan dan

[11]Abd Wahab dan Umiarso, *Spiritual Qoutient (SQ) dan Educational Leadership* (Jember: Pena Salsabila, 2010), hlm. 66.

biasanya yang muncul pemimpin yang mempunyai kelemahan di antara yang ada dalam kelompok tersebut menurut bidang keahliannya dimana ia berkecimpung.

Mekanisme pengambilan keputusan selayaknya dilakukan dengan baik dan benar. Karena hal ini menyangkut proses kegiatan pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan lain yang akan dilakukan oleh sekolah/madrasah kedepan. Proses pengambilan keputasan yang baik dan terarah akan melahirkan sebuah keputusan yang akan membawa pada peningkatan mutu sekolah/pendidikan. Tetapi sebailiknya, apabila salah dalam pengambilan keputusan maka akan berdampak negatif dalam peningkatan mutu sekolah/pendidikan. Berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, pengambilan keputusan dalam sekolah selayaknya harus benar-benar melihat dan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Standar Nasional Pendidikan (SNP) tersebut termuat dalam undang-undang RI no 20 Tahun 2003 yang meliputi: 1) standar isi; 2) standar proses; 3) standar kompetensi lulusan; 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; 5) standar sarana dan prasarana; 6) standar pengelolaan; 7) standar pembiayaan, dan 8) standar penilaian pendidikan.

Selain mekanisme pengambilan keputusan dalam peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan dengan baik dan benar, terdapat suatu hal yang juga sangat penting yaitu partisisipasi warga sekolah. Partisipasi tersebut tidak lain yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan maupun partisipasi dalam mengimplementasikan hasil keputusan. Dalam hal ini akan di paparkan terkait tentang proses pengambilan keputusan dan partisipasi warga sekolah dalam mengimplementasikan hasil keputusan di SMA Al Hikmah Muncar. Dikarenakan begitu banyak keputusan-keputusan sekolah yang telah diambil maka partisipasi warga sekolah dikhususkan pada partisipasi dalam program kegiatan wakil urusan bidang kurikulum, wakil urusan bidang kesiswaan, wakil urusan bidang sarana dan prasarana dan wakil urusan bidang hubungan masyarakat. Berikut pemaparan proses pengambilan keputusan sekolah dan partisipasi warga sekolah dalam mengimplementasikan hasil keputusan.

D. Proses Pengambilan Keputusan di SMA Al Hikmah Muncar

a. Pengambil Keputusan Sekolah

Pengambilan keputusan di SMA Al Hikmah Muncar dilakukukan secara partisipatif, artinya keikutsertaan guru dan karyawan sangat dibutuhkan untuk merumuskan program-program sekolah selama satu tahun kedepan. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin bersama

anggotanya mempunyai komitmen untuk menciptakan trobosan-trobosan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Kepemimpinan di SMA Al Hikmah tergolong dalam tipe kepemimpinan demokratis. Pemimpin yang demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang terlaksannya tujuan bersama. Agar setiap anggotanya bertanggung jawab, maka seluruh anggota ikut serta dalam segala kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan, dan penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan.

Meskipun pengambilan keputusan dilakukan secara partisipatif yang dirumuskan oleh tim manajemen yang terdiri dari kepala sekolah beserta para wakilnya dan kepala bidang tata usaha pasti terdapat dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah sekolah mempunyai tim manajemen tersendiri dalam perumusan perencanaan peningkatan mutu sekolah, apalagi dapat berperan sebagai badan pengawas internal sekolah. Selanjutnya tugas seorang guru yang berperan aktif dalam mengimplementasikan hasil keputusan-keptusan yang telah diambil atau keputusan hasil musyawarah. Dampak negatifnya adalah guru yang tidak termasuk dari tim manajemen tidak dapat meluapkan aspirasinya dan memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Sehingga akan berdampak buruk dalam sekolah tersebut, misalnya ada beberapa guru yang tidak setuju dengan apa yang telah menjadi keputusan tim manajemen. Sehingga hal tersebut akan mempengaruhi etos kerja guru. Akan tetapi apabila hal ini dapat disikapi secara dewasa untuk kemajuan sekolah maka hal buruk tersebut tidak akan terjadi. Poin lebihnya adalah apabila tim manajemen tersebut terlebih dahulu mendengar aspirasi dari seluruh warga sekolah sebelum melaksanakan musyawarah maka hal ini akan menjadi salah satu kekuatan terhadap kemajuan sekolah.

b. Langkah-langkah dalam Pengambilan Keputusan

Selanjutnya dalam pengambilan keputusan tentang peningkatan mutu pendidikan di SMA AL Hikmah Muncar terdapat langkah-langkah dalam perumusannya. Hal itu menjadi penting, karena keputusan yang telah diambil akan menjadi rujukan atau arah untuk mewujudkan visi dan misi sekoah serta tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Proses pemgambilan keputusan dilakukan secara partisipatif dan bertahap, yaitu kebijakan yayasan menjadi sebuah pijakan dalam perencanaan sekolah. Kemudian sekolah menggagas beberapa perencanaan melalui tim manajemen untuk merumuskan program-program sekolah kedepan dengan cara mengidentifikasi permasalahan dan

peluang-peluang yang ada serta melihat beberapa potensi yang dimiliki sekolah.

Selain itu, pertimbangan-pertimbangan sekolah sebelum mengambil sebuah keputusan juga mengacu pada analisis SWOT yang dilakukan terhadap peserta didik, pendidik, sarana prasarana, biaya, dan kultur sekolah. Analisis tersebut dilakukan untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki sekolah. Kemudian hasil dari analisis tersebut dapat dijadikan gambaran berupa faktor pendukung dan penghambat apa saja yang yang dimiliki oleh sekolah sehingga mempermudah dalam proses pengambilan keputusan.

Dengan melihat peluang/masalah-masalah yang ada melalui tukar pendapat dan analisis SWOT di atas SMA Al Hikmah Muncar menemukan alternatif untuk dijadikan kebijakan dalam aktifitas sekolah. Keputusan-keputusan itulah yang akan membawa pada kemajuan sekolah apabila keputusan tersebut menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan dan peluang-peluang kedepan serta partisipasi warga sekolah dalam mengimplementasikannya. Tetapi sebaliknya apabila keputusan tersebut tidak menjadi solusi dan lemah dalam implementasinya maka akan membawa dampak negatif pada kemajuan sekolah.

c. Keputusan-Keputusan Sekolah

Terdapat konsep/tema yang unik sebagai pijakan dalam setiap kegiatan yang berlangsung dalam sekolah. Konsep/tema tersebut dinamakan dengan tahun prestasi. Hal tersebut dijadikan sebuah pijakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan sekolah setahun kedepan. Dengan pencanagan tersebut baik dari guru bidang studi maupun siswa selalu berlomba-lomba mencari prestasi dalam belajar. Dari guru bidang studi akan mencari strategi dan metode pembelajaran yang tepat dan bimbingan yang intensif agar anak didiknya memiliki prestasi dalam pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan sekolah lainnya. Begitu juga dengan siswa, mereka pun akan termotivasi untuk mendapat penghargaan (reward) dari hasil belajarnya maupun kegiatan-kegiatan diluar KBM sekolah.

Selanjutnya, terbentuklah sebuah sasaran program SMA Al Hikmah Muncar untuk mewujudkan visi dan misi. Sasaran program tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kehadiran peserta didik, guru dan karyawan lebih dari 98%;
2. Tingkat kelulusan peserta didik 100%;
3. Kelengkapan dan ketertiban administrasi guru 100%;
4. Kehadiran guru dan tata laksana 100%;
5. Target pencapaian rata-rata nilai UN lulus 7,0;

6. 50% lulusan dapat diterima di PTN baik melalui jalur PMDK maupun SNMPTN;
7. 90% tuntas membaca Al Quran bagi kelas X, tuntas berkomunikasi bahasa Inggris dan karya tulis bagi kelas XI, dan belajar kerja nyata (BKN) bagi kelas XII;
8. Ekstrakulikuler unggulan dapat meraih prestasi tingkat kabupaten;
9. 55% peserta didik dapat aktif berbahasa arab;
10. 80% peserta didik dapat mengoperasikan program office, desain grafis dan internet;
11. Pengadaan ruang OSIS, ruang wahana, penataan lingkungan sekolah sesuai master plan;
12. Perbaikan ruang komite;
13. Penyelesaian masjid;

Keputusan sekolah diatas menggambarkan bahwa orientasi untuk peningkatan mutu pendidikan sekolah bersifat terprogram. Artinya sekolah sudah melihat beberapa problem yang telah diketahui dengan jelas. Keputusan-keputusan bersifat terprogram tersebut yaitu keputusan administratif. Keputusan administratif merupakan keputusan yang bersifat operasional sehari-hari yang menjadi aktifitas dalam sekolah.

d. Evaluasi Keputusan-Keputusan Sekolah dalam Implementasinya

Berkaitan dengan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan, SMA Al Hikmah mengadakan evaluasi setiap satu semester (6 bulan). Evaluasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah program sekolah mencapai sasaran yang diharapkan. Evaluasi menekankan pada aspek hasil (output). Konsekuensinya, baru dapat dilakukan jika program sekolah sudah berjalan dalam satu periode, sesuai dengan tahapan sasaran yang telah dirancang.

Berkaitan tentang hal di atas, SMA Al Hikmah Muncar telah menggunakan prosedur/mekanisme pengambilan keputusan, yaitu 1) mengidentifikasi masalah atau peluang, 2) membuat alternatif-alternatif, 3) menilai alternatif, 4) memilih dan mengimplementasikan alternatif, 5) mengevaluasi alternatif untuk memecahkan segala peluang/permasalahan dalam peningkatan mutu pendidikan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara musyawarah dengan tim manajemen. Alternatif-alternatif/ keputusan hasil musyawarah tim manajemen diimplementasikan dalam kegiatan bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana dan hubungan masyarakat. Setelah keputusan sekolah tersebut diimplementasikan, maka diadakan kegiatan evaluasi untuk mengukur keefektifannya.

Bagan Proses Pengambilan Keputusan di SMA Al Hikmah Muncar

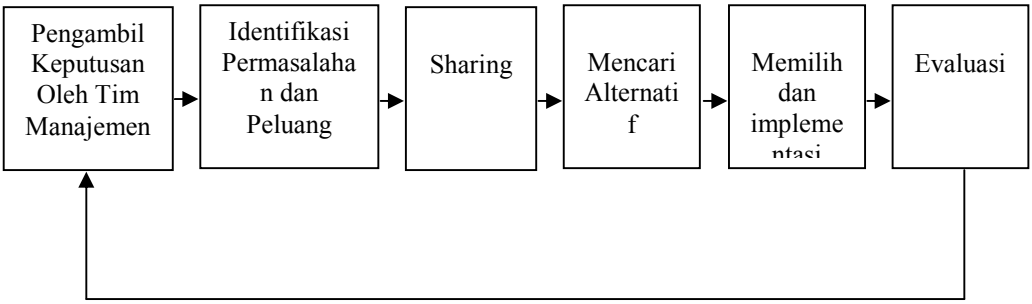

SIMPULAN

Proses pengambilan keputusan sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Al Hikmah Muncar dilakukan melalui musyawarah. Pengambilan keputusan dilakukan secara partisipatif, tetapi tidak melibatkan seluruh personil sekolah, karena ada tim manajemen tersendiri di dalamnya, yaitu (kepala sekolah, waka kurikulum, waka kasiswaan, waka humas, waka sarpras, dan Ka. TU). Pengambilan keputusan dilakukan melalui langkah-langkah yang cukup panjang dengan cara mengidentifikasi permasalahan dan melihat potensi yang ada, tukar pendapat (memunculkan beberapa alternatif) dan mengambil anternatif yang tepat untuk diimplementasikan dan mengevaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

Wahab, Abd dan Umiarso, *Spiritual Qoutient (SQ) dan Educational Leadership*, Jember: Pena Salsabila, 2010.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Terry, George R., *Prinsip-prinsip Manajemen,* Jakarta: PT Bumi aksara, 2009.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta; Rineka Cipta, 2004.

Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Erlangga, 2007.

Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.

Usman, Husaini, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Akasara, 2011.